

Puncak Peradaban Profetik Masa Rasulullah SAW

Yusri Kombih dan Paiman

Pengajar Global Islamic School 2 Serpong dan Pengajar SMPIT Al-Haraki Depok

Abstract: *In terms of religion, Muhammad SAW., is a big name that is not rivaled by anyone in all their roles and existence. Likewise on the historical side of human civilization. The existence of Muhammad was not only as good as the greatest humans, prophets and messengers of all time, but in his time was the culmination of prophetic civilization. This paper describes the peak of the prophetic civilization that existed during the time of Muhammad. In his time, the intensity of the relationship between heaven and earth always occurred, the idealism of all the events on earth occurred and the peak of prophetic civilization necessitated itself. So that period is the best period, the most ideal period, and the peak of human prophetic civilization is.*

Keywords: *Muhammad SAW., Civilization, Prophecy, Mecca And Medina*

Abstrak: Dalam konteks agama, Muhammad adalah nama besar yang tidak disaingi oleh siapa pun dalam semua peran dan eksistensi mereka. Begitupun di sisi historis peradaban manusia. Keberadaan Muhammad tidak hanya sebaik manusia, nabi dan rasul terbesar sepanjang masa, tetapi pada masanya adalah puncak dari peradaban kenabian. Tulisan ini menggambarkan puncak peradaban kenabian yang ada selama masa Muhammad. Pada masanya, intensitas hubungan antara langit dan bumi selalu terjadi, idealisme semua peristiwa di bumi terjadi dan puncak peradaban profetik. Jadi periode itu adalah periode terbaik, periode paling ideal, dan puncak peradaban kenabian manusia.

Kata kunci: *Muhammad SAW., peradaban, kenabian, Makkah dan Madinah*

Pendahuluan

Nabi Muhammad s.a.w lahir pada hari Senin tanggal 20 April 571 M (Tahun Gajah) di suatu tempat yang tidak jauh dari Ka'bah, ia berasal dari kalangan bangsawan Quraisy dari Bani Hasyim, sementara masih ada bangsawan Quraisy yang lain, yaitu Bani Umayyah. Tapi Bani Hasyim lebih mulia dari Bani Umayyah. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muththalib dan ibunya Aminah binti Wahab. Garis nasab ayah dan ibunya bertemu pada Kilab bin Murrah. Apabila ditarik ke atas, silsilah keturunan beliau baik dari ayah maupun ibunya sampai kepada Nabi Isma'il AS dan Nabi Ibrahim AS.¹

Kenabian merupakan suatu fenomena yang luar biasa dan di atas segala keistimewaan Nabi Muhammad adalah Nabi secara permanen berpengaruh dalam mengubah kehidupan rakyatnya dan meninggalkan suatu warisandiantara agama-agama besar dunia. Jadi untuk memahami kehidupan Muhammad dan perkembangan Islam, kita harus memahami visi keagamaan dan kaitannya dengan prilaku keduniaan Muhammad.²

Dibandingkan dengan sejarah pendiri agama-agama besar lainnya, sumber-sumber ilmu pengetahuan, mengenal kehidupan nabi Muhammad lebih banyak. Al-Quran sebagaikitab suci umat muslim yang diyakini sebagai wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, wahyu yang berisikan firman dan kehendak Allah, sumber tertinggi bagi keyakinan Islam, inspirasi dalam menjalani kehidupan menurut pandangan muslim. Al-Quran merupakan wahyu Allah terakhir yang, mengungguli wahyuyang terlebih dahulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Bacaan Al-Quran nabi Muhammad dibukukan dan Nabi Muhammad sendiri telah mengawali pembukuan Al-Quran dengan membacakan kepada sejumlah juru tulis dan menunjukkan mereka bagaimana cara penyusunan ayat-ayat wahyu Al-Quran.³

Hadits atau perkataan Nabi Muhammad merupakan sumber kedua bagi pengetahuan terhadap kehidupan dan ajaran nabi Muhammad. Hal ini berbeda dengan Al-Quran, sebagian besar Hadits, merupakan prilaku Muhammad sendiri, sekalipun ia terilhami oleh wahyu, karenanya hadits sangat berbeda dengan Al-Quran.

Al-Quran diwahyukan dalam dua dekade terakhir dari usia Nabi Muhammad tahun 610 sampai 632. Karena ia berhadapan dengan sebuah zaman, maka Al-Quran juga menghadapi lingkungan historikal yang spesifik. Sejumlah ahli Tafsir memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang menyertai turunya ayat-ayat partikular. Ayat-ayat Al-Quran mengutarakan perdebatan Nabi Muhammad dengan orang-orang Mekah dan penyelesaian Muhammad terhadap problem

politik dan sosial di Madinah dan memberikan petunjuk yang kongkrit mengenai permasalahan ritual, moral, legal dan urusan politik.

Al-Quran memperlihatkan bagaimana visi Nabi Muhammad berkembang sebagai respon langsung terhadap lingkungan nyata setempat. Dalam biografi Muhammad, tidak ditemukan bahwasanya ia menyebarkan sebuah sistem keyakinan yang bersifat paket. Ia cenderung sebagai hakim dari pada seorang legislator, cenderung sebagai penasihat daripada seorang teoritikus. Nabi Muhammad sebagai seorang penerima wahyu, memberikan petunjuk baru dalam kehidupan, sebuah petunjuk yang memiliki sejumlah implikasi dan kemungkinan yang pernah berlaku sebelumnya.⁴

Kondisi Arab Sebelum Islam

1. Kepercayaan

Bangsa Arab adalah penduduk asli jazirah Arab semenanjung yang terletak di bagian barat daya Asia ini sebagian besar permukaannya terdiri dari padang pasir. Bangsa Arab termasuk rumpun bangsa Smith yaitu keturunan-keturunan Ibnu Nuh, serumpun dengan bangsa Babilonia, Kaldea, Asyuria, Ibrani, Phunissia, Aran dan Hasbisy.⁵

Bangsa Arab merupakan rumpun Smith yang sampai sekarang masih bertahan, sedangkan sebagian besar yang lain sudah lenyap dan tidak dikenal lagi. Para sejarawan Arab membagi bangsa Arab atas dua kelompok besar yaitu Arab Baidah dan Arab Baqiyah. Arab Baidah adalah bangsa Arab yang sudah punah jauh sebelum Islam lahir, riwayat tentang mereka tidak banyak diketahui selain yang termaktuk di dalam kitab-kitab suci agama samawi dan terungkap dalam syair-syair Arab klasik semisal kaum 'Ad dan kaum Tsamud.

Adapun Arab Baqiyah terbagi atas Arab 'Aribah dan Arab Must'ariah atau Mut'aribah. Arab Aribah dinamakan pula Qaththiyaniyah dinisbahkan kepada Qahthan moyang mereka atau Yamaniyah dinisbahkan kepada Yaman tempat asal persebaran mereka. Adapun Arab Must'aribah adalah keturunan Ismail Ibnu Ibrahim. Oleh karena itu mereka dinamakan pula Ismailiyah. Mereka disebut Must'aribah, kerana Ismail sendiri bukan keturunan Arab. Ia keturunan Ibrani yang lahir dan dibesarkan di Makkah yang pada waktu itu berada di bawah kekuasaan kabilah Jurham dari Yaman.⁶

Mayoritas bangsa Arab adalah penganut agama Watsani (penyembah berhala). Dikisahkan bahwa penyebar agama watsani pertama di tengah-tengah masyarakat Arab adalah 'Amr bin Luhayy Al Khuza'i. Dialah orang yang perta-

ma membawa patung dari Syam ke Ka'bah. Sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebagian bangsa Arab di Hijaz (Makkah, Yatsrib, Thaif, dan sekitarnya) sudah memiliki kepercayaan, tradisi, dan pengaruh 3 agama besar saat itu; Yahudi (pembawa agamanya dinisbahkan kepada Nabi Musa), Kristen (pembawa agamanya dinisbahkan kepada Nabi Isa Al-Masih/Yesus Kristus), Zoroaster/Majusi (pembawa agamanya dinisbahkan kepada Zaratustra).

Agama asli bangsa Arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, khususnya Makkah dan sekitarnya adalah Pagan (penyembah berhala), disamping ada juga pengaruh agama dari wilayah lain seperti; Yahudi, Kristen, dan Zoroaster/ Majusi. Mereka para penyembah berhala itu akan membawa patung-patung kecil yang mereka anggap Tuhan ke mana pun mereka pergi. Hal itu dilakukan karena mereka berkeyakinan bahwa dengan cara itulah mereka dapat lebih dekat dengan Tuhan. Sehingga dalam berbagai hal Tuhannya dapat segera menolong mereka. Meskipun demikian, mereka tetap menganggap ka'bah adalah tempat yang paling suci dan menjadi sentral ibadah seluruh umat manusia.⁷

2. Politik

Sistem perpolitikan masa itu (sekitar abad VI M) sangat didominasi oleh dua kerajaan besar yaitu Persia/Sasaniah di belahan timur dunia, berpusat di Isfahan (Iran) di bawah kekuasaan Khusraw II, dengan Zoroaster/Majusi sebagai agama resmi negara. Dan Bizantium/Romawi Timur di belahan barat dunia, berpusat di konstantinopel (Turki), dibawah kekuasaan Kaisar Maurice yang bergelar Augustus, keturunan Augustus 1, dengan Kristen sebagai agama resmi negara. Kerajaan Persia/ Sasaniah adalah kerajaan turun temurun dari penguasa beberapa belahan dunia yang sangat terkenal yaitu; Iskandar Zulkarnain (The Great Alexander/ Alexander yang Agung), yang setelah kematiannya, kerajaan Persia/Sasaniah terpecah belah menjadi beberapa kerajaan kecil karena berbagai faktor diantaranya: perebutan kekuasaan, ketidakstabilan politik, disintegrasi bangsa, kelemahan ekonomi, dan lain-lain.⁸

Selain dua kerajaan super power sebagaimana tersebut di atas, ada lima kerajaan kecil lain di sekitar Hijaz, yaitu kerajaan:

- a. Hirah/Manazirah (268-632 M) muncul pada abad ke-3 M dan terus berlangsung sampai beberapa generasi di zaman Islam.
- b. Ghassan/Ghassaniyah (220-630 M) Kerajaan ini didirikan oleh Jafnah bin Amr atas prakarsa Kerajaan Bizantium/Romawi Timur, dalam rangka pengamanan ekspansi dagangnya.

- c. Kindah (570 SM-400 M) sekelompok orang dari Bahrein dan Masyqor mendirikan kerajaan di sebuah perkampungan bernama Kindah, terletak di dataran tinggi Yaman.
- d. Himyar 1 (115-275 M) Merupakan kerajaan yang menjadi periode pertama dari kerajaan Himyar 2.
- e. Himyar 2 (275-533 M) Lokasi kerajaan ini diduga berada di daerah Yaman.⁹

3. Budaya

Sebagai suatu seni yang paling indah, syair amat dihargai dan dimulia-kan oleh bangsa Arab sehingga seorang penyair mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam masyarakat. Membela dan mempertahankan kabilah dengan syair-syair, melebihi seorang pahlawan yang membela kabilahnya dengan pedang dan tombak. Syair sangat berpengaruh bagi bangsa Arab sehingga dapat meninggikan derajat seseorang yang tadinya hina dina (seperti kisah Abdul ‘Uzza ibnu ‘Amir yang hidup melarat dan banyak anak, dipuji oleh penyair Al-Asya sehingga menjadi masyhur dan penghidupannya menjadi baik) dan dapat menghinadinakan seseorang yang tadinya mulia (seperti kisah penyair Hassan ibnu Tsabit yang mencela sekumpulan manusia sehingga menjadi hina dina).¹⁰

Kaum wanita memiliki posisi yang paling jelek dibanding wanita lain di dunia ketika itu. Mereka dianggap sebagai benda mati yang tidak mempunyai hak apapun, termasuk hak untuk dihormati. Seseorang bisa mengawini wanita berapa pun dia suka, dan dapat menceraikannya kapan saja dia mau. Bila seorang ayah diberi tahu bahwa anaknya yang lahir seorang wanita, dia sedih bercampur marah. Kadang-kadang bayi wanita itu dikubur hidup-hidup. Kehidupan yang keras dan menantang mendorong mereka untuk memiliki anak laki-laki saja. Walaupun begitu, tidak semua perempuan mereka bunuh.¹¹

Dalam perkawinan, mereka mengenal berbagai macam, diantaranya ada- lah:

- a. Istibdla, yaitu seorang suami meminta kepada istrinya supaya berjimak dengan laki-laki yang dipandang mulia atau memiliki kelebihan tertentu seperti keberanian dan kecerdasan.
- b. Poliandri, yaitu beberapa lelaki berjimak dengan seorang perempuan.
- c. Maqthu, yaitu seorang laki-laki menikahi ibu tirinya setelah bapaknya mening- gal dunia

- d. Badal, yaitu tukar menukar isteri tanpa bercerai terlebih dahulu dengan tujuan untuk memuaskan hubungan sex dan menghindari kebosanan.
- e. Shighar, yaitu seorang wali menikahkan anak atau saudara perempuannya kepada seorang laki-laki tanpa mahar.

Sekalipun masyarakat Arab Jahiliyah seperti itu, toh masih ada sisa-sisa dari agama Ibrahim dan mereka sama sekali tidak meninggalkannya, seperti pengangungan terhadap ka'bah, thawaf di sekelilingnya, haji, umrah, wuquf di Arafah dan Muzdalifah. Memang ada hal-hal baru dalam pelaksanaannya.¹²

4. Ekonomi

Jazirah Arab terletak pada jalur perdagangan antara Syam dan Tiongkok (Cina). Kota-kota mereka masih menjadi kota-kota perniagaan sampai kehadiran Nabi Muhammad Saw. Bernad Lewis mengungkapkan bahwa sejak zaman dahulu kala, Negeri Arab telah tumbuh menjadi daerah transit antara negari-negeri di Laut Merah dan Timur Jauh, dan sejarahnya berkembang semakin meluas disebabkan oleh kesibukan lalu lintas antara Timur dan Barat.¹³

Komunikasi ke dalam dan ke luar Jazirah Arab didukung oleh bentuk geografisnya, melewati jalur-jalur tertentu yang terencana dengan baik. Yang pertama dari jalur-jalur itu ialah jalan raya Hijaz, mulai dari pelabuhan-pelabuhan laut dan pos-pos perbatasan Palestina dan Transyordania, menelusur bagian tengah pantai-pantai Laut Merah terus menuju ke Yaman. Jalan inilah yang dari masa ke masa ramai oleh daratan kafilah, antara kerajaan Alexandria dan pengganti-penggantinya di Timur dekat dengan negeri-negeri Asia Jauh. Di daerah itu pulalah terletak jalan kereta api Hijaz.¹⁴

Sumber ekonomi utama yang menjadi penghasilan orang Arab di masa jahiliyah sangat dikenal dengan bisnis dan perdagangannya. Perdagangan menjadi darah daging orang-orang Quraisy.¹⁵

Profetik Periode Mekah

Dakwah periode wahyu bermula semenjak tahun keempat puluh dari usia Nabi Muhammad.¹⁶ Menjelang usia 40 tahun, selama satu bulan dalam setiap tahun Muhammad mengasingkan diri ke Gua Hira' untuk merenungi alam dengan ciptaannya. Istrinya Khadijah memberi dukungan penuh terhadap keinginannya tersebut. Disediakkannya makanan untuk dibawa suaminya Muhammad sebagai bekal ke Gua Hira' itu.¹⁷

Demikianlah yang dilakukan Muhammad setiap tahun. Ketika usianya 40 tahun, pada tanggal 17 Ramadhan 611 M, malaikat Jibril mendatangnya menyampaikan wahyu Allah yang pertama surat al-Alaq (ayat 1-5). Berarti secara simbolis Muhammad telah dilantik sebagai Nabi akhir zaman.¹⁸

Selama tiga tahun semenjak turun wahyu pertama, Muhammad tetap bertahan sebagai pribadi sendiri yang menerima pesan-pesan Allah. Ia menyampaikan pengalaman keagamaannya kepada sanak keluarga dan teman dekatnya, dan kekuatan inspirasi dan bahasa yang fasih yang disampaikannya meyakinkan sebagian mereka bahwasanya visi Muhammad merupakan wahyu Tuhan. Terdapat sekelompok kecil yang menerima seruannya dan mereka berkumpul mengelilinginya untuk mendengarkan pembacaan wahyu Al-Quran. Mereka adalah pemeluk Islam yang pertama dan termasuk di dalamnya adalah istrinya sendiri, Khadijah, Abu Bakar dan Ali.¹⁹

Di samping itu, juga banyak orang yang masuk Islam dengan perantaraan Abu Bakar yang terkenal dengan julukan Assabiqunal Awwalun (orang-orang yang lebih dahulu masuk Islam), mereka adalah Utsman bin Affan, Zubeir bin Awwan, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdur Rahman bin 'Auf, Thalhah bin 'Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan Al-Arqam bin Abil Arqam, yang rumahnya dijadikan markas untuk berdakwah (rumah Arqam). Kemudian setelah turun ayat 94 Surah Al-Hijr, Nabi Muhammad SAW memulai dakwah secara terang-terangan.²⁰

Setelah tiga tahun, tibalah saatnya untuk menyampaikan misi Islam secara terbuka, sekitar tahun 613, Nabi Muhammad menerima wahyu yang terkandung ungkapan,

“Bangkitlah dan sampaikanlah peringatan ini”.

Maka sejak itu Muhammad mulai menyampaikan dakwah secara terbuka, sebuah langkah pertama untuk memasukkan gagasan agama ke dalam aktualitas sosial dan kehidupan politik.²¹

Dalam menyebarkan agama Islam, Nabi Muhammad melakukannya dengan tiga cara, yaitu:

1. Secara diam-diam di lingkungan keluarga dan sahabat dekatnya. Diterima oleh istrinya Khadijah, anak pamannya Ali, anak angkatnya Zaid bin Hārithah, serta sahabat dekatnya Abu Bakar. Melalui Abu Bakar, masuk Islam pula Utsman bin Affan, Zubeir bin Awwam, Saad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan beberapa budak dan fakir miskin. Dakwah ini berlangsung selama tiga tahun.²²

2. Dakwah kepada keturunan Abdul Muthalib. Hal ini dilakukan setelah turunnya wahyu ketiga, sûrah Al-Syu'ara' (ayat 214). Nabi mengumpulkan dan mengajak mereka supaya beriman. Akan tetapi Abu Lahab beserta istrinya mengutuk Nabi, sehingga turun Sûrah al-Masad (ayat 1-5).²³
3. Dakwah kepada semua orang setelah wahyu Allah sûrah al-Hijir (ayat 94). Pada tahap ini dakwah ditujukan kepada semua lapisan masyarakat, tidak terbatas hanya kepada penduduk Makkah saja, tetapi juga termasuk orang-orang yang mengunjungi kota itu.²⁴

Dakwah yang disampaikan Nabi ini mendapatkan penolakan masyarakat Quraisy dalam berbagai cara. Penolakan tersebut diantaranya:

1. Lunak. Cara ini dilakukan dengan menyebar propaganda. Bahwa Nabi Muhammad adalah seorang pembohong, penjahat, dan juga pembuat perpecahan di kalangan bangsa arab dan lainnya
2. Semi Lunak. Yaitu dengan membujuk Nabi Muhammad untuk menghentikan dakwah islamiyah
3. Kasar/Keji. Yaitu dengan melakukan penyiksaan atau penganiayaan baik secara fisik maupun nonfisik.²⁵

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW tidak mudah karena mendapat tantangan dari kaum kafir Quraisy. Hal tersebut timbul karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Para pemimpin Quraisy tidak dapat menerima ajaran tentang kebangkitan kembali dan pembalasan di akhirat.
2. Mereka tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Mereka mengira bahwa tunduk kepada seruan Nabi Muhammad s.a.w. berarti tunduk kepada kepemimpinan Bani Abdul Muthalib.
3. Takut kehilangan mata pencaharian karena pemahat dan penjual patung memandang Islam sebagai penghalang rezeki mereka.
4. Nabi Muhammad s.a.w. menyerukan persamaan hak antara hamba sahaya dan bangsawan. Hal ini tidak disetujui oleh kelas bangsawan Quraisy.
5. Taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang berurat berakar pada bangsa Arab.²⁶

Pada tahun pertama dakwah Muhammad masih belum memuaskan. Terlepas dari kelompok pengikutnya yang berjumlah kecil, dakwah Muhammad

berhadapan dengan oposisi dari segala penjuru. Dari keterangan Al-Quran, suku Quraisy, kelompok pedagang yang mendominasi Mekah, menentang keras wahyu Muhammad.²⁷

Perlawanan yang nyata adalah didasari oleh latar belakang keagamaan, namun dakwah ajaran Muhammad sesungguhnya merupakan sebuah ancaman keutuhan struktur keluarga dan komunitas yang akan berkaitan erat dengan keyakinan Quraisy yang berlangsung selama ini. Secara implisit wahyu Islam menantang seluruh institusi masyarakat yang tengah berlangsung saat itu penghambaan diri kepada berhala dan kehidupan ekonomi yang bergantung pada tempat-tempat suci, nilai-nilai kesukuan tradisional, otoritas para tokoh Quraisy dan solidaritas klan yang dari solidaritas ini Muhammad bermaksud menggagalkan pengikutnya. Agama, keyakinan moral, struktur sosial dan kehidupan sosial membentuk sebuah sistem ide dan institusi yang tidak mudah digantikan dengan sesuatu yang lain. Menyerang mereka pada poin-poin yang sangat penting berarti menyerang keutuhan akar kemasyarakatan dan juga cabang-cabangnya. Jadi oposisi pihak Quraisy merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan.²⁸

Pada tahun 615, tanda-tanda kongkrit bahwa Muhammad akan menjadi pimpinan komunitas baru dan bahwa mereka meyakini ajarannya membentuk sebuah kelompok baru yang terlepas dari komunitas Mekah lainnya. Pada tahun tersebut sebuah kelompok dari pengikutnya berpindah ke Abyssinia untuk mengamankan agama, mereka bersedia melepaskan keluarga dan klan mereka untuk membentuk kehidupan bersama di sebuah negeri asing. Ikatan keagamaan ini lebih kuat daripada ikatan darah. Dengan cara demikian, agama baru tersebut mengancam tatakemasyarakatan yang lama dan sekaligus menggantinya dengan tata kemasyarakatan yang baru.²⁹

Tetapi sejak tahun 615 atau 616 dia tidak lagi mendapatkan pemeluk baru. Pada saat itu ia telah memiliki 100 pengikut, tetapi pemboikotan yang dilaksanakan kalangan Mekah memberikan kesadaran yang jelas, bahwasanya menjadi pengikut Muhammad sama artinya dengan mengundang kepayahan hidup. Kebenaran ajaran Muhammad dan keahlian pribadinya dalam *haloratorikal* dan syair sama sekali tidak menimbulkan tanggapan positif, sebab ia dipandang sebagai orang gila.³⁰

Tidak lama setelah pemboikotan itu dihentikan, pada tahun ke-10 dari kenabian, Nabi Muhammad s.a.w. berganti menghadapi tiga peristiwa yang menyedihkan pula sehingga tahun itu disebut dengan tahun duka cita.³¹ Pada tahun 616 Muhammad bertetapan untuk mencari dukungan di luar wilayah Mekah. Situasi pada tahun itu semakin genting. Istrinya Khadijah dan pamannya Abu

Thalib meninggal dunia, sehingga dukungan dari klannya berhenti. Akhirnya ia memutuskan pergi ke Tha'if, sebuah wilayah oasis tetangga Mekah dan ia menyerukan kepada masyarakat di sana untuk mengakui dirinya sebagai Nabi. Muhammad menemukan perlakuan yang sangat naif, ia diejek dan akhirnya diusir. Muhammad juga berusaha mencari dukungan kalangan Badui, Haman sekali lagi usahanya tidak membawa hasil. Pada masa itu tidak seorang pun yang menjadi pelindung Muhammad.³²

Dalam situasi berduka cita di tahun duka cita yang dialami Nabi secara beruntun tahun ke-10 dari kenabian tersebut di atas Allah mengisra' mi'rajkan Nabi Muhammad s.a.w., pada tahun ke-10 itu juga, antara lain, tujuannya adalah untuk menghibur hati Nabi yang sedang berduka cita tersebut.³³

Ternyata setelah peristiwa Isra' mi'raj, muncul perkembangan besar bagi dakwah Islam. Karena sejumlah penduduk Yatsrib yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj yang berhaji ke Makkah, mereka menemui Nabi dan masuk Islam dalam tiga gelombang.

Pertama, pada tahun ke-11 kenabian, 6 orang dari suku Khazraj menemui Nabi dan menyatakan diri masuk Islam. Kedua, pada tahun ke-12 kenabian, terdiri dari 10 orang suku Khazraj. Ketiga, pada tahun ke-13 kenabian, sebanyak 73 orang dari Yatsrib meminta kepada Nabi agar berkenan pindah ke Yatsrib. Saat ini Nabi ditemani pamannya Abbas yang belum lagi masuk Islam. Abbas meminta kepada mereka agar benar-benar membela Nabi, baru dia izinkan hijrah ke Madinah.³⁴

Setelah kaum Quraisy mengetahui adanya perjanjian antara Nabi dan orang-orang Yatsrib itu, mereka semakin gila melancarkan intimidasi terhadap kaum muslimin. Hal ini membuat Nabi segera memerintahkan para sahabatnya untuk hijrah ke Yatsrib. Dalam waktu dua bulan, lebih kurang 150 orang kaum muslimin telah meninggalkan kota Makkah. Hanya Ali dan Abu Bakar yang tinggal bersama Nabi di Makkah. Keduanya menemani dan membela Nabi sampai Nabi hijrah ke Yatsrib karena kafir Quraisy sudah merencanakan akan membunuhnya.

Dalam musyawarah kafir Quraisy yang berencana hendak membunuh Nabi, Abdul Jahal mengusulkan agar pembunuhan dilakukan oleh seluruh kabilah Arab melalui wakil masing-masing. Dengan cara begini, keluarga Nabi tidak akan mampu menuntut balas atas kematiannya. Berita tentang rencana pembunuhan Nabi itu diberitahukan Allah Swt. kepada Nabi dan diperintahkan agar segera meninggalkan kota Makkah.³⁵

Profetik Periode Madinah

Segera setelah mendapat perintah hijrah dari Allah Swt. Rasulullah menemui sahabatnya Abu Bakar agar mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam perjalanan. Nabi juga menemui Ali dan meminta kepadanya agar tidur di kamarnya guna mengelabui musuh yang berencana membunuhnya. Senin malam Selasa itu, Nabi ditemani Abu Bakar dalam perjalanan menuju Yatsrib.³⁶

Setelah tujuh hari dalam perjalanan Nabi Muhammad s.a.w, dan Abu Bakar sampai di Quba. Ketika tiba di Quba, sebuah desa yang jaraknya sekitar 10 Km dari Yatsrib, Nabi istirahat beberapa hari lamanya. Ia menginap di rumah Kalsum bin Hindun. Di halaman rumah ini Nabi membangun sebuah mesjid yang pertama kali dibangunnya yang dikenal dengan mesjid Quba. Tak lama kemudian Ali menggabungkan diri dengan Nabi setelah menyelesaikan segala urusannya di Makkah, sementara itu penduduk Yatsrib menunggu-nunggu kedatangan mereka, akhirnya yang mereka tunggu itu datang mereka sambut dengan penuh sukacita.³⁷

Berbeda dengan periode Makkah di mana umat Islam merupakan kelompok minoritas, pada periode Madinah mereka menjadi kelompok mayoritas. Di Makkah Rasulullah hanya berfungsi sebagai seorang Rasul, tetapi di Madinah beliau selain sebagai seorang Rasul dia juga sebagai Kepala Negara.³⁸

Sebab utama Rasulullah bersama para sahabat melakukan hijrah ke Madinah, yaitu :

1. Perbedaan iklim di kedua kota mempercepat dilakukannya hijrah. Iklim Madinah lembut dan watak rakyatnya yang tenang sangat mendorong penyebaran dan pengembangan agama islam. Sedangkan kota Mekah sebaliknya.
2. Nabi-Nabi umumnya tidak dihormati di negara-negaranya sehingga Nabi Muhammad pun tidak diterima oleh kaumnya sendiri
3. Tantangan yang nabi hadapi tidak sekeras di Mekkah.³⁹

Dalam periode ini, pengembangan islam lebih ditekankan pada dasar-dasar pendidikan masyarakat islam dan pendidikan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, Nabi kemudian meletakkan dasar-dasar masyarakat islam di Madinah, sebagai berikut:

1. Mendirikan Masjid

Tujuan Rasulullah mendirikan masjid ialah untuk mempersatukan umat islam dalam satu majelis, sehingga di majelis ini umat islam bisa bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah secara teratur, mengadili perkara-perkara dan musyawarah. Masjid ini memegang peranan penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempererat tali ukhuwah islamiyah.

2. Mempersatukan dan mempersaudarakan antara kaum Anshar dan Muhajirin

Rasulullah SAW mempersatukan keluarga-keluarga islam yang terdiri dari Muhajirin dan Anshar. Dengan cara mempersaudarakan kedua golongan ini, Rasulullah SAW telah menciptakan suatu pertalian yang berdasarkan agama pengganti persaudaraan yang berdasar kesukuan seperti sebelumnya.

3. Perjanjian saling membantu antara sesama kaum muslimin dan bukan muslimin

Nabi Muhammad SAW hendak menciptakan toleransi antargolongan yang ada di madinah, oleh karena itu Nabi membuat perjanjian antara kaum muslimin dan nonmuslimin.

4. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial untuk masyarakat baru

Ketika masyarakat islam terbentuk maka diperlukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat yang baru terbentuk tersebut. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan dalam periode ini terutama ditujukan kepada pembentukan hukum. Ayat-ayat ini kemudian diberi penjelasan oleh Rasulullah, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan beliau sehingga terdapat dua sumber hukum dalam islam, yaitu Al-Quran dan hadis.

Dari kedua sumber hukum islam tersebut didapat suatu sistem untuk bidang politik, yaitu sistem musyawarah. Dan untuk bidang ekonomi dititikberatkan pada jaminan keadilan sosial, serta dalam bidang kemasyarakatan, diletakkan pula dasar-dasar persamaan derajat antara masyarakat atau manusia, dengan penekanan bahwa yang menentukan derajat manusia adalah ketakwaan.⁴⁰

5. Mengadakan perjanjian dengan seluruh penduduk Madinah, baik yang sudah masuk islam maupun yang belum masuk islam.

Perjanjian ini dikenal dengan “Piagam Madinah”, yang berisi undang-undang dikenal dengan konstitusi Madinah. Konstitusi ini secara garis besar menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu:

1. Bidang Politik. Dalam piagam Madinah menerapkan sistem Musyawarah
2. Bidang Keamanan. Seluruh warga negara berhak mendapat keamanan dan kemerdekaan
3. Bidang Sosial. Nabi meletakkan dasar persamaan di antara manusia
4. Bidang ekonomi. Nabi SAW menerapkan sistem yang dapat menjamin keadilan sosial
5. Bidang keagamaan. Hak beragama dijamin, namun harus memiliki sikap toleransi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau penduduk kota madinah.

Adapun penjabaran dari piagam ini yang dijadikan sebagai dasar dalam membina masyarakat islam yang baru dibentuk Rasulullah SAW, meliputi beberapa prinsip, yaitu:

1. *Al-Ukhuwah*. Ukhuwah ini meliputi Ukhuwah Basyariyah, Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Islamiyah
2. *Al-Musawa*. Semua penduduk memiliki kedudukan yang sama dan setiap warga masyarakat memiliki hak kemerdekaan, kebebasan, dan yang membedakan hanyalah ketakwaannya
3. *At-Tasamuh*. Umat Islam siap berdamping secara baik dengan semua penduduk termasuk Yahudi serta bebas melaksanakan ajaran agama dan harus memiliki sikap toleransi
4. *Al-Ta'awun*. Semua penduduk harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
5. *Al-Tasyawur*. Jika ada persoalan dalam Negara, harus melakukan musyawarah
6. *Al-Adalah*. Berkaitan erat dengan hak dan kewajiban setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat(Adil).⁴¹

Peradaban Profetik Masa Rasulullah SAW

1. Bidang Dakwah

Musuh-musuh Islam melontarkan tuduhan kepada umat Islam, bahwa Islam berkembang dibawah sinar mata pedang/kekerasan. Tuduhan yang demikian tidak berdasar kenyataan.

Dengan dakwah agama Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Ajaran Islam simple, mudah, tidak memberatkan, tidak banyak tuntutan dan aturan.
- b. Prinsip-prinsip dari masyarakat Islam bersendikan *ukhuwah Islamiyah*.
- c. Islam tersiar luas dan cepat semata-mata karena *Dakwah bi al-Hikmah* dari Nabi dan para sahabat.

Adapun Ruang Lingkup Dakwah Islamiyah tidak hanya untuk bangsa Arab atau hanya di jazirah Arab saja. Rasul diangkat sebagai *rahmatan lil'alamin*, maka dakwah adalah untuk seluruh umat di dunia. Terbukti sebagaimana yang telah dilakukan Rasul, setelah menata kehidupan Jazirah Arab secara Islami, Rasul menyeru kepada seluruh raja-raja, penguasa yang ada disekitar Jazirah Arab, dengan mengirim utusan yang membawa surat seruan mengikuti dakwah Islamiyah.

Menurut Tarikh Ibnu Hisyam dan Tarikh al-Thabari, surat-surat dari Nabi itu dikirim kepada:

- a. Heraclius, Kaisar Romawi, yang diantar oleh duta atau utusan dibawah pimpinan Dakhiyah ibn Khalifah al-Kalby al-Khazraji.
- b. Kisra Persi, yang dibawa oleh perutusan dibawah pimpinan Abdullah ibn Huzaifah al Sahmy.
- c. Negus, Maharaja Habsyah, yang diantar oleh perutusan dibawah pimpinan Umar Ibn Umayyah al-Dlamary.
- d. Maqauqis, Gubernur Jendral Romawi untuk wilayah Mesir, disampaikan oleh Khatib ibn Abi Baltaah al-Lakhmy.
- e. Hamzah ibn Ali al-Hanafi, Amir negri Yamamah, diantar perutusan dipimpin Sulaith ibn Amr al-Amiry.

- f. Al-Haris ibn Abi Syamr, Amir Ghassan, dibawa oleh Syuja'ibn Wahab.
- g. Al-Mundzir ibn Saw.y, Amir Ghassan, dibawa oleh Syuja'ibn Wahab.
- h. Duaputera al-Jalandy, Jifar dan Ibad, yang dibawa oleh Amr ibn Ash.⁴²

Selama tahun-tahun pertama pertama pewahyuan, pesan Al-Qurán secara bertahap mulai terbenuk di antara empat pilar utama: keesaan Tuhan, status Al-Qurán, shalat, dan kehidupan setelah mati.⁴³

Seorang nabi dapat diketahui, apakah ia benar seorang nabi atau bukan, melalui buah atau hasil yang diwujudkankannya.⁴⁴ Dan hasil yang utama yang diwujudkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah Tauhid. Pesan Utama Al-Qurán menegaskan keesaan Tuhan (al-tawhid).⁴⁵

Sejak Muhammad diutus sebagai rasul, beliaulah yang meletakkan manusia pada posisi yang layak. Dengan wahyu Allah SWT. beliau mcngctahui bahwa:

Pertama, semua benda alam: rembulan, matahari, bintang, bumi, hewan, sapi, singa, harimau, anak sapi, tetumbuhan, bebatuan, tambang, dan segala sesuatu, diciptakan untuk manusia. Manusialah tuannya. Manusialah yang dimuliakan dan ditinggikan. Sebagaimana firman Allah SWT;

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu.” (QS. Al-Baqarah: 29).

Kedua, Allah-lah yang menciptakan manusia. Dia-lah Satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat kesempurnaan, terhindar dari segala kekurangan. Dia Tuhan satu-satunya yang layak disembah, dan manusia wajib menyembah-Nya.⁴⁶

Allah-lah Tuhan kita, bukan manusia, bebatuan, bintang, manusia, pohon, atau yang lainnya. Semua itu tidak bisa memberi keputusan. Justru semua benda dijadikan untuk kepentingan manusia, dan manusia milik Allah. Status manusia adalah sebagai pemimpin atas semua makhluk. Alam ini dihamparkan untuk manusia. Penyembahan hanya ditujukan kepada Allah SWT. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullahsaw. semata, Inilah buah pertama yang dihasilkan Muhammad SAW. Sayangnya manusia banyak sekali yang menyimpang dari perintah menyembah Allah SWT., sebagai satu-satunya Tuhan.⁴⁷

2. Pembentukan sistem sosial kemasyarakatan

Ciri-ciri khas watak dan moral yang menjadi landasan disiplin diri dan pendidikan budi pekerti yang murni itu dasarnya adalah disiplin rohani seperti ditentukan oleh Qurán dan yang bertalian pula dengan iman kepada Allah SWT. Inilah soal yang pokok sekali dan ini pula yang akan menjami moralitas dalam jiwa orang dengan tetap bersih dari segala noda, jauh dari segala penyusupan yang mungkin merusak.⁴⁸

Sistem moral yang dibawa Al-Qurán itu bukan dengan tujuan supaya jiwa manusia merasa jauh dari kenikmatan hidup yang diberikan oleh Allah SWT. sehingga karenanya ia akan hanyut ke dalam hidup dalam pertapaan dalam merenungkan alam, dan menyiksa diri dalam menuntut ilmu untuk itu. Sistem moral ini tidak rela untuk menyerahkan manusia itu untuk tenggelam dalam jurang kemewahan dan karenanya ia akan melupakan segalanya. Bahkan moral ini hendak membuat manusia menjadi *ummatan wasathan*, ummat pertengahan.⁴⁹

Peradaban atau kebudayaan pada masa Rasulullah SAW..Yang paling dahsyat adalah perubahan sosial.Suatu perubahan mendasar dari masa kebobrokan moral menuju moralitas yang beradab. Hijrah

Hijrahnya Rasulullah ke Madinah menandai terbentuknya wilayah Islam (*daar al Islam*) pertama di muka bumi, selain menandai berdirinya negara Islam (*daulah islamiyyah*) di bawah kendali langsung sang pendiri, Muhammad Saw. Setibanya di Madinah Rasulullah segera membangun pilar-pilar penting negara. Pila-pilar itu mewujudkan dalam tiga program, yaitu membangun masjid, mengikat tali persaudaraan antarMuslim, utamanya antara Muhajirin dan Anshar, dan menetapkan undan-gundang dasar (*dustur*) yang mengatur sistem kehidupan kaum Muslim dan memperjelas hubungan mereka dengan kalangan non-Muslim, khususnya Yahudi.⁵⁰

3. Pembangunan Masjid

Kita akan memulai bahasan dari pilar pertama bagi negara Islam yang baru saja terbentuk, yaitu pembangunan masjid. Dalam perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah, Rasulullah singgah di Quba. Perjalanan ke Quba berlangsung dua puluh hari. Nabi dan Abu Bakar akhirnya tiba di Quba, sebuah desa kecil di luar kota Yatsrib. Orang-orang telah menantikan mereka dan memberikan sambutan yang hangat. Mereka menetap selama tiga hari di sana dan mulai membangun sebuah masjid di sana, masjid pertama semasa Hijrah.⁵¹

Di Madinah, Rasulullah berhenti di sebidang tanah milik dua anak yatim. Di tanah yang sama, jauh sebelum kedatangan Rasulullah di Madinah, As'ad bin Zararah pernah membangun musala. Di tanah itu pulalah, Rasulullah memerintahkan mereka membangun masjid. Dua anak yatim Anshar, yang berada di bawah perwalian As'ad bin Zararah, lalu dipanggil oleh Rasulullah untuk menyampaikan niat beliau membangun masjid di tanah itu.⁵²

Di atas tanah itu tumbuh beberapa pohon Gharqad dan kurma, juga ada beberapa kuburan orang musyrik. Kemudian, atas perintah Rasulullah, kuburan-kuburan itu dibongkar, pohon-pohonnya ditebang dan kayunya dipergunakan untuk membangun bagian kiblat masjid. Lalu, masjid dibangun setelah tanah dibersihkan dan diratakan. Panjang masjid dari mulai bagian depan (kiblat) hingga bagian belakangnya sekitar seratus hasta, begitu juga lebar kedua sisinya. Dinding masjid dibangun memakai batubata. Rasulullah terlibat langsung dalam pembangunan masjid ini bersama para sahabat. Beliau, misalnya, ikut mengangkut batu. Waktu itu, kiblat masjid masih menghadap ke arah Baitul Maqdis. Pilar-pilar masjid terbuat dari batang pohon kurma, sementara atap terbuat dari pelepahnya.⁵³

Masjid Nabi tetap dalam bentuk awal pembangunannya hingga masa Khalifah Abu Bakar, tanpa penambahan atau perubahan sedikit pun. Renovasi baru terjadi di masa Umar, itu pun hanya sedikit dan tetap mengacu pada bentuk awal bangunan masjid di masa Nabi yang dibuat dari batubata, pelepah kurma, dan berpilar kayu. Renovasi besar-besaran terjadi pada masa Utsman. Ada perubahan dan penambahan signifikan pada beberapa bagian masjid, seperti dinding masjid yang dibuat dari batu yang diukir dan diplester.⁵⁴

4. Persaudaraan Antar muslim

Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar di atas prinsip kebenaran, persamaan, dan hak saling mewarisi setelah mati adalah langkah yang ditempuh Rasulullah berikutnya. Ikatan persaudaraan mereka lebih kuat daripada ikatan nasab dan kekerabatan.

Ja'far bin Abi Thalib dipersaudarakan dengan Muadz bin Jabal, Hamzah bin Abdul Muthalib dengan Zaid bin Haritsah, Abu Bakar Al-Shiddiq dengan Kharijah bin Zuhair, Umar bin Khaththab dengan Utban bin Malik, Abdurrahman bin Auf dengan Sa'd bin Al-Rabi, dan seterusnya.⁵⁵

Kemudian, Rasulullah menegaskan tali persaudaraan di antara semua sahabat secara umum, sebagaimana akan kita lihat nanti. Tali persaudaraan mereka juga diikat di atas prinsip lahiriah, seperti hak saling mewarisi. Bahkan,

ikatan persaudaraan mereka melampaui ikatan hubungan nasab dan kekerabatan. Ketetapan ini tetap berlaku hingga akhirnya di-nasakh (dihapuskan) saat Perang Badar Kubra pecah, yaitu saat turun firman Allah SWT surat al-Anfal ayat 75:

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو
الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Orang yang punya hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya daripada yang bukan kerabat menurut Kitab Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS Al-Anfal: 75).

Ayat ini menasakh ketetapan yang berlaku sebelumnya. Artinya, hak waris berdasarkan ikatan persaudaraan Islam tidak berlaku lagi. Hak waris dikembalikan lagi berdasarkan ikatan darah dan kekerabatan meskipun secara hakiki, kaum Muslim tetap bersaudara satu sama lain.⁵⁶

5. Piagam Madinah

Pilar ini menjadi pilar penting yang ditegakkan Rasulullah karena berkaitan dengan nilai konstitusional bagi sebuah negara yang baru terbentuk. Ibnu Hisyam menuturkan, tak lama setelah Rasulullah menetap di Madinah, sebagian besar orang Arab penduduk Madinah telah memeluk Islam. Tidak satu pun rumah orang Anshar yang di dalamnya tidak ada orang Muslim, kecuali segelintir dari Suku Aus. Setelah mengatur dan mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan Anshar, Rasulullah membuat piagam perjanjian yang berlaku bagi semua penduduk Madinah, termasuk Muhajirin, Anshar, dan orang Yahudi. Beliau menetapkan jaminan perlindungan kepada mereka untuk meyakini agama dan kepercayaan masing-masing serta memberi mereka kebebasan menjalankan ajaran agamanya. Selain itu, piagam perjanjian itu juga menyebutkan beberapa pasal mengenai hak dan kewajiban yang harus dipatuhi semua penduduk.⁵⁷

Kesepakatan untuk Saling Membantu antara Kaum Muslimin dan non Muslimin Penduduk Madinah di awal kedatangan Rasulullah terdiri dari tiga kelompok, yaitu bangsa Arab muslim, bangsa Arab non-muslim dan orang Yahudi. Untuk menyelaraskan hubungan antara tiga kelompok itu, Nabi mengadakan perjanjian dalam piagam yang disebut “Konstitusi Madinah”, yang isinya antara lain:

- i. Semua kelompok yang menandatangani piagam merupakan suatu bangsa.

- ii. Bila salah satu kelompok diserang musuh, maka kelompok lain wajib untuk membelanya.
- iii. Masing-masing kelompok tidak dibenarkan membuat perjanjian dalam bentuk apapun dengan orang Quraisy.
- iv. Masing-masing kelompok bebas menjalankan ajaran agamanya tanpa campur tangan kelompok lain.
- v. Kewajiban penduduk Madinah, baik kaum Muslimin, non Muslim, ataupun bangsa Yahudi, saling bantu membantu moril dan materiil.
- vi. Nabi Muhammad adalah pemimpin seluruh penduduk Madinah dan dia menyelesaikan masalah yang timbul antar kelompok.

Berdasarkan konstitusi di atas, dapat diketahui bahwa Nabi telah membentuk negara Islam di Madinah dan Rasulullah menjadi kepala pemerintahannya yang mempunyai otoritas untuk menyelesaikan segala masalah yang timbul berdasarkan konsitusi.⁵⁸

Peletakan Asas-asas Politik, Militer, dan Ekonomi

i. Bidang Politik

Dalam teori maupun praktek, Nabi menempati suatu poosisi yang unik sebagai pemimpin dans umber spiritual undang-undang ketuhanan, namun juga sekaligus pemimpin pemerintahan Islam yang pertama. Kerangka kerja konstiusional pemerintahan terungkap dalam sebuah dokumen terkenal yang disebut dengan “Konstitusi Madinah” atau Piagam Madinah.

Dalam dokumen tersebut terdapat langkahpenting perdana bagi terwujudnya sebuah badan peme-rintahan Islam atau Ummah. Menurut piagam itu, konsepsuku tentang pertalian darah digantikan dengan ikatan iman yang bersifat ideologi. Piagam ini juga menyuguhkan landasanbagi prinsip paling menghormati dan menghargai antara o-rang-orang Islam dan orang-orang yang mengikuti, bergabungdan berjuang bersama mereka. Mereka yang dimaksudkan dalam pembukaan di piagam itu adalah masyarakat Yahudi Madinah.⁵⁹

Menurut konstitusi tersebut, orang-orang Islam dan semua warga yang tinggal di Madinah tergabung dalam satu masyarakat (pasal I) yang secara fisik dan politik berbeda dengan kelompok-kelompok lain (pasal I dan 39). Tidak ada kekhawatiran mengenai siapa yang harus memegang tampuk pimpinan dalam konfederasi semacam itu. Pasal 23, 36 dan 42 secara tegas menyebutkan Allah

dan Nabi Muhammad SAW. sebagai hakim terakhir serta sumber segenap kekuatan (wewenang) dan kekuasaan. Sejak hijrah ke Madinah tahun 622 M, sampai saat wafatnya pada tanggal 6 Juni 632 M, Muhammad berperan sebagai pemimpin yang tidak dapat dibantah bagi negara Islam yang baru lahir saat itu. Sebagai Nabi, beliau telah meletakkan prinsip-prinsip agama Islam, memimpin shalat serta menyampaikan berbagai khutbah. Sebagai negarawan, beliau mengutus duta ke luar negeri, membentuk angkatan perang dan membagikan rampasan perang.⁶⁰

a. Bidang Militer

Peperangan yang terjadi pada masa Rasulullah membawa akibat perkembangan Islam dan kebudayaan Islam. Peperangan pada masa Rasul terdiri dari: *Ghazwah*; yaitu peperangan yang dipimpin langsung oleh Rasul sendiri. Peperangan ini terjadi dua puluh tujuh kali. *Syariah*; yaitu peperangan yang dipimpin oleh para sahabat untuk memimpinya, peperangan ini terjadi tiga puluh delapan kali.

Peperangan yang dilakukan Rasulullah mempunyai nilai dan arti bagi pembinaan umat. Nilai dan arti yang terkandung antara lain:

- 1) *Gazwatu furqan*; yaitu peperangan yang menentukan mana yang hak dan bathil, seperti Perang Badar.
- 2) *Adabiyah al-Hujum*; yaitu peperangan untuk membeldiri seperti perang Khandaq.
- 3) Untuk perdamaian; seperti perjanjian Hudaibiyah
- 4) Kewaspadaan; seperti perang Mukt'ah.
- 5) Taktik menakut-nakuti; seperti *Fathu Mekah*.
- 6) Penyiaran Agama Islam; seperti Perang Hunain.
- 7) Konsolidasi, agar Negara menjadi bersatu dan kuat seperti Thaif.
- 8) Pengabdian kepada Tuhan; seperti Perang Tabuk

Peperangan yang terjadi pada masa Nabi bertujuan untuk melindungi, mengamankan dakwah Islam dari gangguan orang-orang kafir, melindungi dan mempertahankan masyarakat / *daulah Islamiyah*, membentuk masyarakat yang Islami.⁶¹

b. Sistem Ekonomi

Negara Norma-norma transaksi bisnis yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad untuk bersikap adil, kontak perburuhan menyampaikan kesaksian secara jujur dan tidak memungutkeuntungan riba. Semua itu bukanlah merupakan ketentuan hukum, melainkan norma-norma etika. Misalnya peng-haraman riba tidak menjelaskan sebuah batas ukuran maksimum dalam keuntungan pinjaman, tetapi pengharaman tersebut mengajarkan bahwasanya tidak seorangpun dapat mengeksploitir orang lain yang berada dalam kesempitan atau mengambil keuntungan dibalik kesusaahan mereka. Norma-norma ini diberikan untuk mengatur distribusi hartarampasan perang. Terdapat larangan masalah moral seperti pengharaman perjudian dan penggunaan minuman keras.⁶²

Harta yang menjadi milik negara pada masa nabi Muhammad SAW ada tiga harta; *ghanimah* (harta rampasan perang), Zakat/pajak dan *Fa'i* (sitaan).

Ghanimah adalah harta yang didapat dari hasil pertempuran dari kaum kafir. Harta rampasan perang itu selalu dibagi-bagikan berdasarkan petunjuk nabi. Seorang imam diperbolehkan memberikan lebih sedikit dari seperlima kepada pasukan-pasukan yang banyak jasanya, seperti prajurit yang memanjat bukit tinggi, prajurit yang menerobos ke depan pertahahan musuh dan jasa-jasa yang lain. Ketentuan lain, Imam yang membagikan harta *ghanimah* tidak boleh sedikitpun mengambil bagian tersebut (korupsi) dan Nabi juga memperbolehkan kaum muslimin mengambil harta *ghanimah* asal dengan persetujuan Imam. Pembagian yang adil menurut nabi adalah untuk pasukan jalan kaki diberi sebagian, dan pasukan berkuda (menunggang kuda perang) mendapat tiga bagian (sebagian untuk orangnya dan dua bagian untuk pemeliharaan kuda). Beginilah caranya nabi membagikan harta rampasan perang, pada waktu perang Khaibar.

Zakat diwajibkan kepada tiap-tiap kaum muslimin dan penyalurannya pun telah diatur dalam 8 golongan, sebagaimana yang terdapat dalam aturan Allah dan penjelasan Nabi Muhammad. Bagi non muslim diwajibkan membayar *Jizyah* (pajak).

Fa'i (Sitaan) adalah harta yang diperoleh dari kaum kafir tanpa peperangan dan berhak menjadi milik kaum muslimin, termasuk *fa'i* juga adalah harta benda negara yang tersimpan dalam Baitul Mal kaum Muslimin, seperti hartaseorang yang telah wafat dan tidak mempunyai ahli waris, barang-barang sitaan, harta-harta pinjaman, barang-barang simpanan yang sukar diketahui siapa pemiliknya dan barang yang berpindah tangan.⁶³

Kesimpulan

Prinsip kesederajatan dan keadilan yang dibangun Nabi, mencakup semua aspek baik politik, ekonomi, maupun hukum.⁶⁴ Hal itulah salah satu faktor beratnya dakwah beliau. Namun demikian, beliau telah berhasil mencapai puncak peradaban pada masa kenabiannya. Di antara hasil peradaban profetik Nabi Muhammad SAW. adalah:

1. Bidang dakwah, yang buah utamanya adalah Tauhid.
2. Pembentukan sistem sosial kemasyarakatan, yang mencakup Pembangunan masjid, Persaudaraan antarmuslim, dan Piagam Madinah sebagai sebuah konstitusi.
3. Peletakan Asas-asas Politik, Militer, dan Ekonomi.

Daftar Pustaka

- Al-Buthy, *The Great Episodes of Muhammad Saw.*, Jakarta: Noura Books, 2015
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Fatihah, *Sejarah Peradaban Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011
- Fu'adi, Imam, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011
- Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2009
- Hawwa, Said, *Rasulullah; Izinkan Aku Mencintaimu*, Jakarta: Aula Pustaka, 2008
- Nasution, Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, Riau: Yayasan Pusaka Baru, 2013
- Ramadan, Tariq, *Biografi Intelektual-Spiritual Muhammad*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015
- Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2010
- Subarman, Munir, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*. Cirebon: Pangger Publishing, 2008
- Suntiah, Ratu, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Insan Mandiri, 2011
- Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003
- Yakub, M., dkk, *Sejarah Peradaban Islam; Pendekatan Periodisasi*, Medan: Perdana Publishing, 2015

Catatan Akhir

1. Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau: Yayasan Pusaka Baru, 2013), h., 28
2. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2010), h., 27
3. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 28
4. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 29
5. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam; Pendekatan Periodisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.,1
6. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 2
7. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 2
8. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 4
9. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 5-6
10. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 7
11. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 26
12. Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 25
13. Ratu Suntiati, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Insan Mandiri, 2011), hlm. 24.
14. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, 10
15. M. Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 11
16. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, hal. 29
17. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal.33
18. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal.34
19. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, hal. 30
20. Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) h., 65-67
21. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 31
22. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 33
23. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h.,. 34
24. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 34
25. Fatikhah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), h., 58-60
26. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 35-36
27. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 31
28. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 32

29. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 33
30. Rinawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 34
31. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 38
32. Rinawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h., 34
33. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 39
34. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, h., 40
35. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 41
36. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 41
37. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 42
38. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 43
39. Imam Fu'adi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 13
40. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal. 102-104
41. Fatikhah, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 75-77
42. Munir Subarman, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2008), hal. 38-39
43. Tariq Ramadan, *Biografi Intelektual-Spiritual Muhammad*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015), hal. 81
44. Said Hawwa, *Rasulullah; Izinkan Aku Mencintaimu*, (Jakarta: Aula Pustaka, 2008), hal. 484
45. Tariq Ramadan, *Biografi Intelektual...*, hal. 81
46. Said Hawwa, *Rasulullah...*, hal. 490
47. Said Hawwa, *Rasulullah...*, h., 491-492
48. Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2009), h., 631
49. Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, h., 632
50. Al-Buthy, *The Great Episodes of Muhammad Saw.*, (Jakarta: Noura Books, 2015), h., 248
51. Tariq Ramadan, *Biografi Intelektual...*, h., 151
52. Al-Buthy, *The Great...*, hal. 248
53. Al-Buthy, *The Great...*, hal. 249
54. Al-Buthy, *The Great...*, hal. 250
55. Al-Buthy, *The Great...*, hal. 256
56. Al-Buthy, *The Great...*, hal. 257
57. Al-Buthy, *The Great...*, hal. 262

58. Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 44-45
59. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, hal. 48
60. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, hal. 48-49
61. Munir Subarman, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, h. 37-38
62. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, h. 42
63. Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam*, hal. 43
- 64 M. Yakub, *dkk, Sejarah Peradaban Islam*, hal. 13

